

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan pengaruh yang besar bagi Indonesia khususnya dalam bidang kesehatan. Rumah Sakit di Indonesia telah banyak yang menggunakan sistem informasi sebagai alat bantu dalam pemberian pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Sistem informasi kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan (Menkes RI, 2008). Sistem informasi kesehatan pada rumah sakit berguna untuk mengelola data pelayanan kesehatan secara terintegrasi, guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Mengurangi angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu merupakan salah satu sasaran Millenium Development Goals (MDG's). Indonesia ikut berperan serta dalam penyelenggaraan MDG's. Upaya pemerintah Indonesia dalam mencapai sasaran tersebut yakni dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak. Salah satunya melalui pembangunan rumah sakit ibu dan anak. Rumah sakit ibu dan anak merupakan rumah sakit khusus yang menyelenggarakan satu macam pelayanan kesehatan kedokteran saja, yaitu bidang pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak (Menkes RI, 2012). Profil Statistik Kesehatan tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah rumah sakit ibu dan anak di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 159 unit, bertambah 64 unit dari tahun 2009. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap pelayanan khusus ibu dan anak sangatlah tinggi. Kota Probolinggo memiliki 3 unit rumah sakit ibu dan anak. Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Muhammadiyah merupakan rumah sakit ibu dan anak pertama di Probolinggo yang masih bertahan hingga saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas

pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh RSIA Muhammadiyah dibutuhkan oleh masyarakat Probolinggo, sehingga pelayanannya tetap diminati oleh masyarakat.

Setiap pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien, harus disimpan dalam rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes RI, 2008). Rekam medis harus disimpan sesuai dengan peraturan yang ada. Rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Setelah batas waktu 5 (lima) tahun dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik. Rumah sakit mempunyai kebijakan tentang masa retensi/penyimpanan dokumen, data dan informasi (KARS, 2011). Pemusnahan rekam medis merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dengan tujuan mengurangi penumpukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan. Pemusnahan adalah kegiatan menghancurkan secara fisik arsip yang sudah berakhir fungsinya serta yang tidak memiliki nilai guna.

Proses pelaksanaan retensi dan pemusnahan membutuhkan proses dan waktu yang lama, sehingga membuat beberapa rumah sakit kesulitan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Soleha tahun 2013, tentang Penyusutan Arsip Rekam Medis: Studi Kasus Rumah Sakit Haji Jakarta, disana rekam medis tahun 2005 hingga saat ini (tahun 2013) belum mengalami proses penyusutan dan masih disimpan di Sub Unit Rekam Medis. Oleh karena itu, banyak arsip rekam medis yang terpaksa harus ditumpuk di kardus-kardus akibat sudah tidak ada Rool O'Pack yang dapat menampung lagi. Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait kendala penyusutan arsip rekam medis di Rumah Sakit Haji Jakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ermilia Suryaningrum tahun 2012, tentang Pembuatan Sistem Informasi Rekam Medis Subsistem Retensi Rumah Sakit PT. Perkebunan Nusantara X Jember, semula petugas harus mengecek satu-persatu tahun terakhir kunjungan pasien pada berkas di tiap-tiap rak untuk pelaksanaan retensi. Setelah diterapkannya sistem informasi

rekam medis subsistem retensi, petugas lebih mudah dan cepat dalam memperoleh informasi mengenai berkas rekam medis mana saja yang sudah memasuki waktu retensi. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Satrio Putro Wicaksono tahun 2014 di Rumah Sakit Paru Jember. Proses retensi yang masih manual, dan beresiko terjadinya kesalahan pemilihan berkas yang akan di retensi, dapat dipermudah dalam pemilihan berkas untuk retensi dengan dibuatnya sistem informasi retensi.

Balai Pengobatan dan Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BP/BKIA) Siti Aisyiah berdiri pada tahun 1977. Sesuai dengan surat ijin Menteri Kesehatan RI tanggal 09 Juli 2004 nomor 02.04.3.5.140, BP/BKIA Siti Aisyiah berganti nama menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Muhammadiyah. Selama 39 tahun, RSIA Muhammadiyah baru pertama kali melakukan proses retensi dan pemusnahan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di RSIA Muhammadiyah Probolinggo, kendala dalam proses retensi adalah terbatasnya rak penyimpanan rekam medis aktif, terbatasnya rak penyimpanan berkas rekam medis inaktif di ruang *filing* sehingga keamanan berkas kurang terjaga, sulitnya pencarian rekam medis inaktif, lamanya proses pertelaahan nilai guna rekam medis karena harus dinilai secara manual, gangguan alam berupa banjir yang pernah terjadi membuat keamanan berkas tidak terjaga dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan retensi dan pemusnahan secara optimal. Pada bulan april 2016, kunjungan pasien rawat jalan di RSIA Muhammadiyah sejumlah 159 pasien, dan 594 pasien untuk rawat inap. Pada bulan april 2016, RSIA membutuhkan 753 rekam medis. Dalam setahun, RSIA Muhammadiyah membutuhkan sekitar 9000 rekam medis baru yang harus disimpan dalam rak *filing*. Luas ruang penyimpanan rekam medis aktif adalah 2mx3m. Terbatasnya rak *filing* disertai dengan tingginya kebutuhan rekam medis, menyebabkan proses pengadaan rekam medis tidak optimal. Keamanan rekam medis menjadi kurang terjaga dan tak jarang menyebabkan redudansi karena pencarian rekam medis yang sulit. Proses pertelaahan rekam medis yang masih manual dapat menambah beban kerja petugas rekam medis dan ruang penyimpanan rekam medis inaktif yang tidak optimal menyebabkan retensi dan pemusnahan rekam medis sulit

dilakukan. Hal ini berisiko terhadap berkurangnya fungsi rekam medis dalam aspek administratif, legal, *financial*, riset dan penelitian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peran komputer sangat diperlukan untuk membuat sistem informasi retensi dan pemusnahan rekam medik. Dengan adanya sistem informasi retensi dan pemusnahan diharapkan dapat meningkatkan kinerja petugas dalam proses retensi dan pemusnahan rekam medis agar lebih efisien dan efektif dari segi waktu, nilai guna dan keamanan data. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengambil judul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Retensi dan Pemusnahan Rekam Medik di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah Probolinggo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perancangan dan pembuatan sistem informasi retensi dan pemusnahan rekam medik di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah Probolinggo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan membuat sistem informasi retensi dan pemusnahan rekam medik di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah Probolinggo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kebutuhan sistem dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi retensi dan pemusnahan rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah Probolinggo.
2. Membuat desain kebutuhan perancangan dan pembuatan sistem informasi ke dalam bentuk *System Flowchart*, *Context Diagram* (CD), *Data Flow Diagram* (DFD), dan *Entity Relationship Diagram* (ERD).

3. Mentranslasikan kode program sesuai dengan desain yang telah dibuat ke dalam bahasa pemrograman PHP dan database *Mysql*.
4. Menguji program sistem informasi retensi dan pemusnahan rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

- a. Menambah keterampilan dan pengetahuan dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi retensi dan pemusnahan rekam medis.
- b. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama berada di bangku kuliah.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai dasar acuan dalam pengembangan sistem informasi rumah sakit terutama pada pelaksanaan sistem retensi dan pemusnahan rekam medis.
- b. Sebagai dasar referensi atau pengembangan dalam menyusun rencana kerja.
- c. Untuk membantu unit kerja rekam medis dalam menyelesaikan permasalahan pada sistem retensi dan pemusnahan rekam medis.

1.4.3 Bagi Politeknik

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian yang berguna dalam pengembangan pendidikan dan sebagai bahan referensi yang nantinya akan berguna bagi penelitian.